
PENDIS

(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)

Email: jurnalpendis@gmail.com.

PERAN DAN UPAYA ORANGTUA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MILLENIAL *GOOD CITIZENSHIP* DI DESA TANJUNGANOM

Mori Dianto¹, Ahmad Nur Hidayat², Sakina T.A Harahap², Citra Aulia Amanda²,
Sabila Pratiwi², Daffa Dhiba Oesraini², Siti Khadijah², Taufik Hilmi², Yosita
Hazrin², Luthfia Aina Salsabila Parinduri², Syahrani Lubis², Seri Rahmadani²

Universitas PGRI Sumatera Barat¹,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²,

Email: moridianto25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan upaya orangtua dalam mewujudkan generasi millennial yang *good citizenship* di Desa Tanjung Anom. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat dari desa Tanjung Anom mengenai bagaimana peran orangtua dalam mewujudkan generasi *good citizenship* ditemukan bahwa para orangtua memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya untuk mewujudkan generasi millennial yang *Good Citizenship*, yaitu dengan cara : 1. Peran dan upaya orangtua sebagai sosok penting dalam memberikan arahan kepada anaknya. 2. Orang tua sebagai sosok yang menjadi contoh dan panutan bagi anaknya. 3. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar atas nilai moral dan pendidikan anaknya. 4. Orang tua menjadi fasilitator dalam memenuhi kebutuhan hidup anaknya terutama memfasilitasi untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan meneruskan pendidikan. Hampir seluruh orang tua yang di wawancarai, mereka mampu mendidik anak dengan baik, dimana masing-masing orang tua mempunyai strategi tersendiri untuk membentuk anaknya menjadi generasi yang *good citizenship*.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Generasi Milenial, *Good Citizenship*

PENDAHULUAN

Generasi milenial adalah generasi yang terlahir dan hidup di era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Kehidupan sehari-hari mereka tidak terlepas dari penggunaan dan pengaruh dari teknologi digital, mulai dari bangun tidur di pagi hari, sampai tidur lagi di malam hari (Wasiyem, dkk. 2021).

Menurut Ali dan Purwadi (2017) terdapat empat cohort besar dalam demografi, yaitu generasi yang disebut *Baby Boomer* yaitu generasi yang lahir pada tahun 1946-1964, Gen-X adalah generasi yang lahir pada tahun 1965-1980, selanjutnya Millenials atau generasi Y yakni generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 2000. Terakhir ada yang disebut generasi Gen Z yaitu generasi yang lahir dari tahun 2001 sampai sekarang. Namun dalam beberapa literatur juga disebutkan bahwa yang termasuk generasi milenial ini adalah gabungan dari generasi Y dan generasi Z.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis digital juga memberikan tantangan dan implikasi bagi generasi milenial. Milenial khususnya Generasi Z bereaksi cepat terhadap segala sesuatu, hidup pada saat ini, tidak berpikir cukup lama, mencari hiburan sehingga ada batas yang tumpang tindih antara pekerjaan dan waktu luang, perhatian yang terbagi, tidak ada keinginan untuk mengerti sesuatu, kurang berpikir konsekuensial (Lasti, dkk, 2000).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan dua pengaruh, pertama memberikan kemudahan bagi generasi Z dalam mencari informasi dan melakukan interaksi, sedangkan yang kedua teknologi digital membuat semuanya serba instan sehingga akan memicu sikap egois dan individualis generasi Z yang akan memberikan pengaruh buruk pada lingkungan. Perilaku generasi muda saat ini sangat mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa dan hal ini terlihat dari banyaknya kasus nikah siri, narkoba dan masih banyak lagi yang terjadi pada generasi muda (Handitya, 2019).

Kasus-kasus yang muncul saat ini menunjukkan bahwa sikap Generasi Z, antara lain kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, ketidakpedulian terhadap masalah sosial politik, ancaman ideologis, tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. ancaman terhadap identitas nasional, individualisme dan hedonism (Suzana, 2022).

Dalam hal ini, dibutuhkan adanya peran orang tua dalam mewujudkan generasi millennial agar menjadi generasi yang *good citizenship*. Dikarenakan, generasi millennial yang kurang pengawasan dari orang tua dapat terpengaruh ke lingkungan yang buruk. Dengan adanya peran orang tua mampu mengarahkan anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas dan pengaruh obat-obatan (narkoba) yang ada disekitar lingkungan. Peran orangtua lebih cenderung kewajiban yang diemban oleh kedua orangtua tersebut pada anak keturunannya. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupannya (Safitri, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA/ METODE PENELITIAN

A. Generasi Millennial

Generasi millennial adalah orang yang lahir di tahun 1980 hingga 2000 merupakan generasi *the nexters* (Zemke, Raines, & Filipczak, 2000). Akan tetapi, pendapat lainnya menyatakan bahwa generasi millennial itu adalah orang yang lahir di tahun 1983 hingga 2001 dan disebut sebagai generasi *new boomers* (Carlson, 2008). Namun, ada juga generasi millennial merupakan generasi yang memiliki rentang waktu tahun kelahiran sekitar tahun 1982 hingga 2002 (Strauss & Howe, 2000). Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata rentang waktu tahun kelahiran dari generasi millennial adalah tahun 1982 hingga 2000. Generasi millennial akan menentukan perubahan konstruksi sosial dimasa yang akan datang. Generasi inilah yang pada era sekarang dan akan datang yang akan menjadi dominan dalam memegang berbagai macam profesi seperti guru, akademisi, para industrialis, ahli ekonomi, pembuat kebijakan, pejabat publik, aktivis, jurnalis, bahkan mungkin presiden. Di tangan merekalah nasib dan masa depan bangsa ditentukan. Generasi millennial dengan karakteristik, sifat, kepercayaan, sistem nilai tertentu melakukan aktivitas yang memberikan pengaruh dan dampak terhadap kelangsungan kehidupan, termasuk kehidupan demokrasi. (Roza, 2020).

B. Good Citizenship

Good citizenship merupakan sebuah harapan dan tujuan, sebagai harapan dan tujuan ia tidak bisa terlaksana jika tidak dipahami secara mendasar apa sebenarnya maksud *good citizenship* tersebut. *Good citizenship* adalah warga negara yang baik yang mentaati peraturan yang berlaku disuatu negara. Dalam mengembangkan pendidikan demokrasi *good citizen* adalah mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegence*), tanggung jawab (*civic responsibility*), dan partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi sosial melainkan juga dalam dimensi spiritual, ekonomi, dan sosial (Adityawp, 2017).

Maka dalam hal ini dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan mampu membuat generasi millenial menjadi warga negara yang baik melalui peran dan upaya dari orang tua.

C. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Miami, 2012). Kemudian, pendapat ahli lainnya mengartikan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Nasution, 2003).

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anaknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain, faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Kemudian, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua (Friedman, 2003).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terutama para orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi millennial yang *good citizenship* di Desa Tanjung Anom, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian mengenai peran dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan generasi millennial yang *good citizenship* di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu yaitu sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua dalam Mewujudkan Generasi Millennial yang *Good Citizenship* di Desa Tanjung Anom

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tanjung Anom ini, terdapat peran yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan generasi millennial yang *good citizenship*. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Peran orang tua dalam membesarkan anak merupakan tanggungjawab yang besar sehingga setiap orang tua wajib bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anak terutama biaya pendidikan yang dimana menjadi jembatan anak untuk meraih kesuksesan dan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan negara, serta beliau memberikan modal usaha kepada anaknya untuk mengisi waktu luang anaknya dan melindungi anaknya dari pergaulan yang tidak baik. Upaya orang tua dalam mendidik anak untuk orang tua zaman dulu dalam mendidik anak lebih memperdalam ilmu pendidikan agama seperti mengajarkan anak anaknya ngaji dirumah atau di sekolahkan di madrasah dan mempelajari alkitab di gereja. Adapun sebagian responden lainnya berpendapat bahwasannya upaya mereka dalam mendidik anak lebih mengutamakan nilai pendidikan akademik apalagi orang tua zaman sekarang, seperti menambahkan les atau ekstrakurikuler pada anaknya.

“Sebagai orang tua memiliki peran utama dalam mengarahkan anak ke arah yang positif yaitu dengan menyekolahkan anak dan mengajarkan mengaji, dengan menyekolahkan anak di sekolah favorit yang terjamin mutu kualitasnya. (menurut responden pertama).

“Peran orang tua dalam mendidik anak haruslah dilakukan semaksimal mungkin yang dimana sebagai orang tua berperan dalam membina dan mengarahkan anak ke dalam hal positif dan wajib membiayai segala keperluan anak terutama dalam bidang akademik yang dimana berperan penting dalam perkembangan anak.” (menurut responden lainnya).

Peran orang tua dalam membesarkan anak merupakan tanggungjawab yang besar sehingga setiap orang tua wajib bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan anak terutama biaya pendidikan yang dimana menjadi jembatan anak untuk meraih kesuksesan dan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan negara. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman (Ariyani, 2016).

2. Upaya Orang Tua dalam Mewujudkan Generasi yang *Good Citizenship* di Desa Tanjung Anom

Upaya yang dapat dilakukan orang tua di Desa Tanjung Anom dalam mewujudkan generasi milenial yang *good citizenship* yaitu melalui penanaman nilai norma dan keagamaan kepada anak-anaknya. Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Orang tua berupaya selalu membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Upaya orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang beriman kepada Allah.

“Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan yang layak, dan menanamkan sikap yang religius dengan mengaji, membiasakan anak agar melaksanakan shalat tepat waktu”. (menurut responden pertama)

“Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang di sisinya”.(menurut responden kedua)

Tugas orang tua adalah membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat, serta menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan (Arizka, 2017).

Masa depan bangsa Indonesia dapat ditaksir dengan melihat bagaimana potensi pemuda yang dimiliki dan usaha yang dibangun untuk memperbaiki indeks pembangunan pemuda di masa depan. Jika para pemuda memiliki potensi yang baik, maka nilai Indonesia akan menjadi Negara yang memiliki indeks pembangunan pemuda yang baik juga (Alunaza, 2020).

Baik buruknya akhlak, perilaku atau pribadi anak dan keluarga, banyak ditentukan oleh sistem pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua terutama dari lingkungan keluarga, di mana anak (keluarga) yang sudah mendapatkan pengenalan, pengalaman dan pendidikan, terutama pendidikan moral spiritual misalnya yang kuat dari keluarganya, akan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian (potensinya) dari pengaruh sosial dan lingkungan yang kurang bersahabat. Yang terpenting dalam hal ini bahwa setiap kedua orang tua dan bahkan setiap anggota keluarga semestinya mempunyai keyakinan yang mendalam bahwa dalam membina, melatih dan mendidik anak-anak dan keluarga sebagai upaya maksimal. Orang tua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan mengimplementasikan pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif (Simpuru, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai peran dan upaya orang tua dalam mewujudkan generasi millenial yang *good citizenship* di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang bahwasannya dapat diambil kesimpulan rata-rata orang tua di kampung tersebut berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan Wirausahawan. Dan rata-rata usia para orang tua di desa tersebut

berkisar antara 30-57 tahun. Hampir seluruh orang tua yang diwawancarai mampu mendidik anak dengan baik, dimana masing masing orang tua mempunyai strategi tersendiri untuk membentuk anaknya menjadi generasi yang *good citizenship*. Contohnya dengan upaya menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan SMA dan ke jenjang perkuliahan, dan dari kecil di ajarkan mengaji baik di Sekolah maupun di Madrasah, di ikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bimbel tambahan dengan tujuan agar anak-anak mempunyai aktivitas dan hobi yang lebih bermanfaat. Para orang tua di Desa Tanjung Anom ini pun bahkan menyediakan fasilitas untuk anak-anaknya agar betah dirumah dan juga anak-anaknya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas seperti narkoba, minum-minuman beralkohol ataupun merokok. Fasilitas yang diberikan seperti televisi dan ponsel, akan tetapi para orang tua masih tetap membatasi dan mengawasi anak-anaknya bermain ponsel agar sang anak tidak kecanduan dengan media elektronik tersebut. Dan para orang tua yang telah diwawancarai di desa tersebut juga mengajarkan tentang tata krama kepada anaknya.

REFERENSI

- Acep Iyan, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Peserta Didik Yang Cerdas dan Baik. *Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 2 (1), 35-46.
- Adhi, B. S., Fatmawati, E., & Anggraeny, E. d. (2020). *E-JOURNAL DAN GAYA HIDUP ILMIAH MILENIAL*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Basya, H. S. (2011). *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Mirqat.
- Fadillah, M., & Ratri, R. K. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .
- Graha, C. (2008). *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Hidayatullah, S., & Waris, A. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6 (2), 240-249.
- Ikhtiarti, E. a. (2020). Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship Melalui Pembelajaran PPKN Menghadapi Tantangan Revolusi Industri. 1-14.
- Larasati, J. (2019). Generasi Milenial Dalam Komunitas Sosial.
- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak . *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 2 (02), 123-150.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Millennial . *Jurnal Concinnencia*, 18 (1), 10-28.
- Peramesti, N. P. (2020). Kepemimpinan Ideal Para Era Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Pemerintah* , 73-78.
- Roza, P. (2020, Agustus). Digital Citizenship Preparing Millennial Generation For Democratic Citizenship In The Digital Era. *Jurnal Sosioteknologi*, 19 (2), 190-194 .
- Wahid., A. (2020). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak.
- Wasiyem, H. P. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. (E. Ramadhani, Ed.) Medan: Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta: Kencana .